



MAKNA NILAI RELIGIUS DALAM BELAJAR BAGI SISWA MELAYU MAN PUTUSSIBAU

Jannatun Salwa Ashari (IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia)

^{*)} Corresponding author: jannatunashari@gmail.com

Abstrak: Malay is one of the most extensive ethnic groups known as Malayan Polynesia or Austronesian. In terms of religion, the majority of the Malay tribe embraced Islam, precisely since the 13th century. Religious values are character values used as attitudes and behaviors that shape students in rituals, moral or social actions based on His rules. This assessment aims to know the meaning of the values of Religiosity in learning in the tribal students of MAN Putussibau class X Ips 2. The method used in this research is the qualitative research method. This data collection uses interview techniques. The results of this study show that the meaning of the tribal religious values is based on the worship performed, and can interpret the values contained in learning and apply them in everyday life.

Keywords: Malay, Religion, Putussibau

Abstrak: Melayu merupakan salah satu rumpun bangsa yang sangat luas dikenal sebagai Polinesia Malaya atau Austronesian. Dalam hal agama, mayoritas suku Melayu memeluk agama Islam, tepatnya sejak abad ke-13. Nilai Religius merupakan salah satu nilai karakter yang digunakan sebagai sikap dan perilaku yang membentuk siswa dalam ritual, tindakan moral atau sosial berdasarkan aturannya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui makna nilai-nilai Religiusitas dalam belajar pada siswa suku melayu dari MAN Putussibau kelas X Ips 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya ini menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna nilai-nilai Religiusitas suku melayu didasarkan pada ibadah yang dilakukan, dan dapat menafsirkan nilai yang terkandung dalam pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Melayu, Religius, Putussibau

PENDAHULUAN

Melayu merupakan salah satu rumpun bangsa yang sangat luas dikenal sebagai Polinesia Malaya atau Austronesian. Kepulauan Pasifik hingga kepulauan Asia

tenggara diliputi oleh bangsa melayu. Pada tahun 1972, UNESCO mendefinisikan istilah "Melayu" sebagai kelompok etnis yang tinggal di Madagaskar, Thailand, Filipina, Indonesia, dan Semenanjung Malaysia. Nama aliran sungai yang mengalir di sepanjang pantai timur Sumatera dan dikenal sebagai Sungai Melayu di hulu sungai batang hari merupakan di mana istilah "Melayu" berasal. Kerajaan melayu sudah berdiri pada abad 6-7 Masehi sebelum dan awal mulanya terbentuknya kerajaan Sriwijaya. Menurut Tengku Luckman Sinar, seseorang dianggap sebagai Melayu jika mereka adalah seorang Muslim, berbahasa Melayu, mempraktikkan kebiasaan atau adat sebagai Melayu, dan memenuhi kualifikasi untuk menetap di daerah tertentu. Pada umumnya, suku melayu ini dikenal oleh masyarakat suku lain dengan sifatnya yang baik hati, menjaga sopan santun, dan ramah kepada orang lain. Sejak abad ke-13, mayoritas melayu ini memeluk islam sebagai agama mereka. Karena pengaruh dari agama tersebut membuat bahasa melayu banyak kata-katanya berasal dari bahasa Arab dan Qur'an (Husni:2018).

Asal kata Religius berasal dari bahasa Inggris yaitu kata religion atau religious yang bearti agama. Akar dari kata ini berasal dari kata latin *religie, re* artinya kembali dan *ligere* artinya terkait atau terikat (Sauri, 2010:115). Sauri berpendapat bahwa Religiusitas, atau sistem ajaran tentang Tuhan itu harus melibatkan pengikutnya t dalam perilaku ritual, moral, atau sosial berdasarkan hukum-hukum-Nya. Agama itu dengan demikian mencakup komponen iman (doktrin), ritual (bagaimana berhubungan dengan Tuhan/Ibadah), moral (hukum dan norma perilaku), dan bersosialisasi (rules of social existence) (Sauri,2010:120). Maka, seorang mukmin harus menanamkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang mencerminkan iman seseorang kepada Tuhan dan ditunjukkan oleh pemeliharaan ajaran dan keyakinan agama.

Karena pengaruh dari perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi dan pertumbuhan peradaban manusia, pendidikan tentang nilai agama dan moral itu berubah. Sementara pergeseran nilai tersebut terjadi dalam perilaku kehidupan sehari-hari, itu terjadi secara konseptual (Mulyana 2004: 150). Nilai Religiusitas ini berperan penting untuk membentuk suatu karakter seseorang meliputi oleh norma-norma dan moral yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dimana bahwa suku melayu ini termasuk kuat pengaruhnya dalam agama dilihat dari adat dan budayanya. Dalam belajar juga penting untuk menerapkan nilai agama ini bukan hanya sekedar untuk urusan ibadah saja terutama bagi para pelajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami sebuah fenomena mengenai pengalaman subjek, bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi dan lainnya dengan cara deskripsi kata-kata dan tulisan baik itu secara observasi maupun wawancara (Moeloeng

2017:6). Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan dalam penelitian ini dilakukan pendekatan dengan mengambil beberapa jurnal dan literatur lainnya. Dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa suku melayu MAN Putussibau kelas X Ips 2 yang berjumlah 36 orang. Pemilihan subjek ini dipilih karena bersuku melayu dan 5 subjek yang dipilih untuk diwawancarai direkomendasikan oleh walikelas X Ips 2. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 secara Daring melalui aplikasi Whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kualitas karakter yang dikembangkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam tindakan ritual (ibadah), moral, atau sosial berdasarkan norma-normanya adalah Religiusitas. Prinsip-prinsip Religiusitas ini sangat penting untuk pendidikan bagi para pelajar. Budaya tentang Religiusitas ini tidak dapat berkembang tanpa kultivasi nilai-nilai agama, oleh karena itu penting untuk adanya fondasi di mana budaya dan kultur agama itu bisa dibangun. Selain mencerminkan perilaku ajaran-ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, nilai-nilai religiusitas juga menunjukkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti bertingkah laku di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara para siswa kelas X ips 2, para subjek memiliki pengertian yang berbeda-beda namun tetap akan ada satu makna dan saling berhubungan pengertiannya. Secara garis besarnya, nilai Religius adalah nilai yang terkandung unsur agama, kepercayaan dan melibatkan tuhan dalam apapun itu bahkan dalam aktivitas sehari-hari, serta menjauhi larangan-Nya. Dalam belajar juga tak lupa bahwa religiusitas itu penting untuk menerapkan nilainya yang berkaitan dengan agama seperti membaca doa sebelum belajar, tidak menyontek, amanah dalam belajar dan jujur di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kemudian dalam wawancara selanjutnya yaitu tentang menerapkannya bagi siswa siswi yang bersekolah di madrasah, maka mengetahui tentang nilai-nilai agama dan mampu untuk memaknai nilai yang terkandung di dalamnya, menjalankan ibadah fardu, ibadah sunnah dan toleransi terhadap agama lain.

Untuk meningkatkan motivasi dalam religiusitasnya ini adalah untuk selalu berbuat baik dan mendapat pahala, karena meningkatnya ketaatan ini bisa memudahkan segala urusan, mendapatkan ketenangan batin dan hati karena selalu berbaik sangka, tidak berkeluh kesah dan tidak mudah putus asa. Pendukung dari menerapkan nilai Religiusitas ini adalah sebagian karena dari keluarga dan lingkungan juga yang memang membiasakan untuk selalu menerapkannya bahkan hal kecil sekalipun. Namun terdapat juga dari diri sendiri karena sekolah di madrasah yang memang menerapkan tentang nilai-nilai agama dan memang punya motivasi yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Berdasarkan wawancara dari siswa bernama Aulia Rahma, ketika dalam menghadapi masalah melibatkan tuhan dalam apapun namun

tetap akan berusaha untuk menghadapi masalah tersebut. Sedangkan wawancara dengan siswa bernama Siti khaira Amalia, dalam menghadapi masalah itu tidak melibatkan agama, sebisa mungkin untuk berusaha untuk menyelesaikan sendiri namun tetap percaya bahwa apa yang akan terjadi tetap baik dan mengikuti alurnya.

Dari beberapa pertanyaan pada siswa, faktor terbesar pendukung dalam memaknai nilai religi ini adalah dilihat dari keluarganya yang juga ada mengajarkan tentang nilai-nilai agama dan membiasakan untuk selalu melibatkan tuhan dalam apapun itu. Termasuk dalam lingkungannya, dimana suku melayu yang merupakan suku yang berkaitan dengan agama.

Dalam menilai religiusitas seseorang tidak hanya dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan agama saja, tetapi juga dengan melihat sikap dan perilaku yang menunjukkan bagaimana untuk menjalani keyakinan dan ajaran yang dianut dan dicintai. Menerapkan nilai religiusitas ini dapat dilihat sebagai manifestasi prinsip-prinsip agama melalui ketaatan, dan berserah diri. Setelah itu diikuti oleh adab dan akhlak dalam kehidupan.

Penerapan nilai Religius dalam kehidupan

Dikutip oleh Ari Ginanjar dalam Asmaun Sahlan, Gey Hendricks dan Kate Ludeman berpendangan bahwa Religiusitas itu seperti kejujuran, keadilan, kedisiplinan, bermanfaat untuk orang lain, dan bertanggung jawab. Ada setidaknya tiga persyaratan religius yaitu (1) Hubungan dengan yang mutlak (2) Penyesuaian secara sadar bahwa semuanya milik yang mutlak (3) berserah diri karena hidup dan matinya hanya untuk yang mutlak.

Penerapan nilai religiusitas ini perlu adanya Akidah, Syari'ah/Ibadah dan Akhlak. Penentuan dalam nilai religiusitas ini yaitu:

a. Rasa Syukur

Rasa syuku, merupakan bagian dari rasa cukup, terima kasih, kegembiraan, kebanggaan, dan lainnya. Salah satu prinsip agama yang paling penting dalam Islam adalah bersyukur, yang didefinisikan sebagai menerima dengan ikhlas apa yang Allah berikan dan kemudian memperbanyak ibadah, selalu memuji-Nya, mengingat nama-Nya, menyerahkan diri kepada-Nya, dan senantiasa merasa cukup dan tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah ditetapkan. Syukur ini merupakan nilai yang harus diterapkan dalam nilai religiusitas.

b. Iman

Iman bearti percaya atau keyakinan. Beriman kepada Allah adalah memiliki keyakinan pada keberadaan-Nya, melakukan perintah-perintah-Nya, menjaga dari keburukan dan menghindari larangan-Nya. Hal ini juga berarti memiliki iman atau keyakinan kepada para malaikat, para nabi, kitab-kitab, Hari Akhir, Al-Qur'an, dan Qadarullah.

Iman ini perlu diterapkan dalam diri seseorang sebagai dari nilai yang terkandung dalam religiusitas.

c. Berbuat baik

Setiap agama selalu mengajarkan untuk berbuat baik ke sesama manusia maupun makhluk ciptaannya. Termasuk juga kepada menyayangi yang lebih muda dan menghormati orang tua. Berbuat baik itu karena dilandasi oleh hati nurani dan tanpa pamrih. Selalu berbuat baik untuk menolong orang lain yang kesusahan. Tak terkecuali untuk orang yang berbeda kepercayaan saling toleransi dalam hubungan kemanusiaan.

Islam memiliki banyak cara untuk mendidik dan menempuh ilmu pengetahuan, seperti ceramah, latihan, kedisiplinan dan cara mendidik lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan keteladanan adalah suatu cara yang efektif untuk membentuk nilai religius dan sosial bagi seseorang di masyarakat. Bahwa keteladanan ini merupakan sikap yang penting untuk menanamkan nilai-nilai religius di masyarakat (Ulwan, 1992:78).

Dalam kehidupan sehari-hari nilai religiusitas itu perlu untuk diterapkan tidak hanya sebatas cuma dipahami dan dimengerti sebagai pengetahuan saja. Maka, untuk membentuk pribadi yang religius peran lingkungan sekitar cukup berpengaruh besar untuk belajar. Jika pengetahuan agama cukup banyak dipahami tapi tidak diamalkan juga percumam ibarat pohon yang tak berbuah. Hal itu bermakna ilmu yang didapati tidak memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Orang tua, guru, pemuka agama dan masyarakat perlu untuk mendidik dan memberikan contoh kepada orang lain dan berpartisipasi dalam membentuk dan menerapkan nilai-nilai religius dan bersosialisasi.

Nilai Religiusitas dalam Psikologi

Agama dan psikologi berkaitan erat seperti halnya tentang kesehatan mental dan spiritualitas seseorang. Psikologi yang membahas tentang kesehatan mental dan agama juga bisa sebagai terapi permasalahan seseorang dan menentukan tujuan hidup. Untuk memahami manfaat agama sebagai tujuan dan kesejahteraan dengan bantuan psikologi yang membahas tentang jiwa. Psikologi dapat digunakan untuk mengidentifikasi metode untuk menggunakan agama sebagai alat untuk tujuan hidup mereka. Minat, motivasi, sikap, dan bakat adalah beberapa faktor psikologis yang terutama mempengaruhi seberapa cerdas siswa serta proses dalam belajar. Nilai berkembang menjadi realitas abstrak di dalam diri, dan bertindak sebagai inspirasi untuk sikap dan perilaku sehari-hari. Seseorang yang telah menunjukkan nilai kejujuran dalam perilaku mereka akan terinspirasi untuk bertindak jujur terhadap orang lain dan bahkan terhadap diri mereka sendiri. Seseorang dapat didorong untuk selalu memperhatikan sisi manusia dari interaksi dengan orang lain, membentuk

kebiasaan yang akhirnya akan dianggap memiliki kecerdasan mental dan emosional dengan nilai tersebut. Hal ini juga dapat digunakan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Dari hasil pernyataan dari wawancara tersebut setiap subjek memiliki pemahaman sendiri dalam pemaknaan religiusitas dalam belajar. Di kehidupan sehari-hari juga perlu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk menanamkan nilai tersebut. Pendukung dari terciptanya nilai Religi ini karena dari keluarga yang memang membiasakan untuk selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ada juga yang memang dari diri sendiri karena sekolah di madrasah jadi perlu untuk menerapkan nilai-nilai agama. Ada juga motivasi dalam meningkatkan religiusitas sesuai pemahaman yang dimilikinya. Dalam permasalahan juga setiap pernyataan memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya baik itu melibatkan secara religitas maupun tanpa religiusitas sendiri.

REFERENSI

- Almansur, A. J., & Sutarno (2022) *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 3. Hlm. 239-250.
- Arham, M., & Muis, A. A. (2019). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Pare-pare*. Jurnal:Al-Ibrah. Vol.8. No.2. Hlm. 11-26.
- Azmi, U.M. (2018) *Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah*. Jurnal Almuhsuni: Studi Islam dan Ilmu Pendidikan. Vol.1, No. 2. Hlm. 1-12
- Dewi, E. (2012). *Transformasi Sosial dan Nilai Agama*. Jurnal Substantia, 14(1), 112-121
- Fathurrohman, M. (2016). *Pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No.1, Hlm. 19-42.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., Huda, A.N., (2022). *Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Blended Learning*. Jurnal Alhamra; Studi Islam. Vol.3, No. 2. Hlm. 169-179
- Fridayanti, F. (2015). *Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*. Psimpatik: Jurnal Ilmiah Psikologi , 2 (2), 199-208.
- Hibana, Kuntoro, S. A, Sutrisno. (2015) *Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 3. No. 1. Hlm. 19-30.
- Khamidah, I.N, & Brata, D. P. N, (2021) *Pengembangan Karakter Religius Remaja*. Jurnal STKIP:PGRI. Vol. 9, No. 2. Hlm. 367-378.
- Ma'muroh, (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama

- Mujahidan. (2022). *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*. Wangandowo: Penerbit NEM
- Ninin, RH (2019). *Diri religius: Suatu perspektif psikologi terhadap kepribadian akhlaqul karimah*. Psikis: Jurnal Psikologi Islami. 5 (1), 1-12.
- Nurmayani, (2013) *Kecerdasan Qalbiah dalam Psikologi Islam*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.19, No. 72. Hlm. 322-335
- Pribadi, A. P. & Resti, A. I., W. & Salsabila (2021). *Proses Penguatan Karakter Religius Melalui Pemberian dan Keteladanan Guru SD Negeri Sentul 1 Serang*, Jurnal: Univ. Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 5, No. 3. Hlm. 168-173
- Putri, N. & Satria, R. (2021) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik*. Jurnal UNP: Agama Islam. Vol. 5, No.2, Hlm. 3831-3836
- Saifuddin, Ahmad. (2019). *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta Timur: Penerbit Kencana
- Sutiyono, A. (2009). *Sketsa Pendidikan Humanis Religius*. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 14(2), 207-220.
- Umar, M. (2019). *Urgensi Nilai-nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Indonesia*. Jurnal Civiv Education. 3(1) , 71-77)
- Zainuddin, M., (2019). *Menciptakan Budaya Religius Pada Madrasah*. Jurnal El-Huda. Vol.10, Vol. 2, Hlm. 17-30
- Zanki H. A. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: Penerbit Adab

